



JRAK

Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis (e-journal)

p-ISSN: 2407-828X e-ISSN: 2407-8298

Vol. 10, No. 2, Juli 2024

<https://jurnal.plb.ac.id/index.php/JRAK/index>

PERBANDINGAN PROFITABILITAS BANK KONVENSIONAL SEBELUM DAN SETELAH HADIRNYA *FINANCIAL TECHNOLOGY P2P LENDING* PERIODE 2014 – 2023

Putri Amalia Nurazizah¹, Noorsyah Adi Noer Ridha²

Politeknik Negeri Bandung

Email: putri.amalia.kpn21@polban.ac.id¹, noorsyah.adi@polban.ac.id²

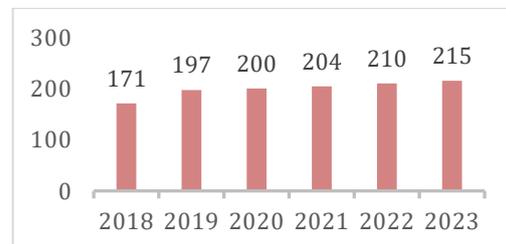
ABSTRACT

This study aims to review whether there is a significant difference in the profitability of the conventional banking sector before and after the presence of start-up Fintech P2P Lending as measured by the level of profitability ratios ROA, NIM, and BOPO. Descriptive studies and quantitative methods are used in this study, with the population used, namely Conventional Banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2014 - 2023 with a total of 9 banks through purposive sampling method. The data used for processing is secondary data from the company's financial statements taken per year. Data processing was carried out using the SPSS 26 program by conducting Normality Test and Differential Test, which was carried out by the Paired Sample T-Test and Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed that the ROA and NIM variables had a significant dissimilarity and effect before and after the presence of P2P lending, while for the BOPO variable there was no significant dissimilarity.

Keywords: *fintech P2P lending, conventional banks, ROA, NIM, BOPO.*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan sistem informasi di Indonesia semakin meningkat secara pesat. Menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2024), jumlah masyarakat Indonesia yang menggunakan internet terus meningkat setiap tahunnya, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1

Jumlah Pengguna Internet di Indonesia

Sumber : data statistik APJII, data diolah penulis

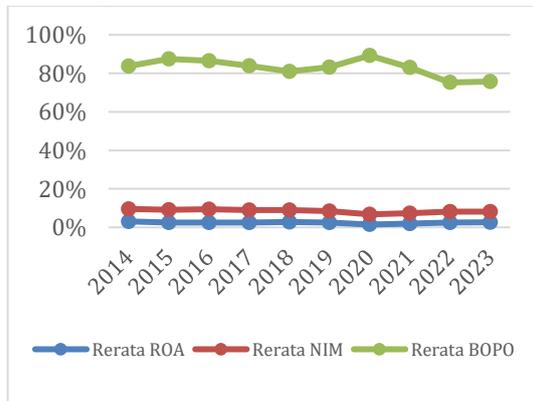
Sampai dengan tahun 2023 jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 215,6 juta jiwa. Hal tersebut mempengaruhi industri keuangan Indonesia yang ditandai dengan munculnya *financial technology* (*Fintech*). Fenomena tersebut menjadi katalisator bagi bank konvensional untuk berlomba - lomba melakukan transformasi digital. Perusahaan *Fintech* memanfaatkan teknologi untuk menyediakan layanan keuangan yang mudah diakses secara nyaman, dan terjangkau bagi konsumen (Huong To, 2023). Adapun bank konvensional sebelumnya memiliki masalah dengan penanganan nasabah yang terlalu lambat, tetapi *platform Fintech* menawarkan solusi yang dapat disetujui dalam 24 jam. Berlandaskan dari masalah tersebut, banyak masyarakat yang tertarik untuk beralih menjadi nasabah *platform Fintech* dikarenakan fasilitas yang ditawarkan sangat memudahkan bagi nasabahnya. Layanan *peer-to-peer (P2P) lending* atau biasa dikenal dengan istilah “pinjaman *online*” yang telah diatur di dalam Pasal 1 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjaman Untuk Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi, memudahkan nasabah dalam meminjam dana dengan menggunakan teknologi tanpa harus mendatangi kantor bank. Dari data statistik Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2023, melampirkan bahwa pengguna *Fintech P2P Lending* di Indonesia meningkat secara signifikan sampai dengan tahun 2023 yang berakumulasi 120,26 juta rekening *borrower*. *P2P lending* adalah

model bisnis baru yang mempertemukan peminjam dan pemberi pinjaman dalam satu *platform* (Suryono et al., 2021). Karakteristik *Fintech P2P Lending* yang berbeda dengan bank dalam memberikan layanan pinjaman (kredit) kepada masyarakat adalah dilakukan secara *online* (tanpa bertemu langsung), hal ini menjadi "senjata" andalan bagi *Fintech P2P Lending* untuk "menarik" lebih banyak konsumen dan menghasilkan keuntungan. Dikarenakan pesatnya perkembangan *P2P lending* serta perannya yang mampu untuk menghubungkan antara bank konvensional dengan penerima pinjaman yang tidak dapat dijangkau oleh bank, maka sektor perbankan konvensional mulai bekerjasama dengan beberapa *start up P2P lending*, antara lain Amarnya, Investree, Batumbu, iGrow dan lain sebagainya, dengan tujuan untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Dalam sistem keuangan, faktor kinerja yang paling penting dari perusahaan atau sektor perbankan yaitu kemampuan dalam menghasilkan laba, dikarenakan dengan laba yang tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan. Pada penelitian ini, peneliti akan berfokus dalam meneliti perbandingan kinerja dari sektor perbankan konvensional yang diukur dengan menggunakan Rasio profitabilitas dan diukur menggunakan indikator ROA, NIM, dan BOPO sebelum dan setelah hadirnya *startup Fintech P2P Lending*. Dikarenakan kondisi profitabilitas yang diukur oleh rasio ROA pada salah satu bank konvensional sebelum adanya *Fintech P2P Lending* menunjukkan nilai 3,09%

Perbandingan Profitabilitas Bank Konvensional Sebelum dan Setelah Hadirnya Fintech P2P Lending Periode 2014 – 2023

tetapi setelah bekerjasama dengan *startup* tersebut nilai ROA berada pada angka 1,46%. Adapun grafik perkembangan kinerja bank konvensional dari rentang periode 2014 – 2023 dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2

Kinerja Bank Konvensional 2014 - 2023

Sumber : data statistik BEI, data diolah penulis

Hasil dari perbandingan sebelum (2014 – 2018) dan setelah (2019 – 2023) hadirnya P2P lending tersebut dapat dilihat dari aspek profitabilitas perbankan, yang dimana pada grafik di atas menunjukkan rasio profitabilitas yang mengalami perbedaan di setiap tahunnya, baik itu mengalami kenaikan maupun penurunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah bekerjasama dengan *startup Fintech P2P Lending* tersebut tidak menghasilkan rasio profitabilitas yang tinggi, sehingga berdampak terhadap penurunan nilai profit bank. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ika Kristianti, Michella Virgiana (2021) dengan judul Dampak Financial Technology terhadap kinerja keuangan perbankan, menunjukkan bahwa munculnya start up *Fintech* tidak mengganggu kinerja keuangan perbankan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Pradanagara &

Salim (2023) yang menunjukkan hasil bahwa ROA dan ROE memiliki efek hasil berpengaruh secara signifikan sebelum dan setelah *Fintech*, sementara NIM dan BOPO tidak memiliki efek yang signifikan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut lagi dengan mengangkat judul “Perbandingan Profitabilitas Bank Konvensional Sebelum dan Setelah Hadirnya Financial Technology P2P Lending Periode 2014 – 2023”

Financial Technology (Fintech)

Teknologi keuangan (*Fintech*) adalah gabungan teknologi dan jasa keuangan yang telah mengubah model bisnis konvensional menjadi modern (bank in). *Fintech* adalah implementasi dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan layanan perbankan dan keuangan yang umumnya dilakukan oleh perusahaan *startup* dengan memanfaatkan teknologi *software*, internet, komunikasi dan komputasi terkini (Pratama, 2021).

Peer to Peer (P2P) Lending

P2P lending atau Pinjaman Teknologi Informasi Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis adalah penyediaan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dan penerima pinjaman untuk melakukan perjanjian pinjam meminjam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet (OJK, 2016).

Adapun sistemika dari *P2P lending* ialah mempertemukan pemilik dana (investor/pemberi pinjaman) dan peminjam (*borrower*). Caranya adalah dengan membuat *platform online* yang

memberikan fasilitas bagi pemilik dana untuk memberikan pinjaman langsung kepada kreditur dengan imbal hasil yang lebih tinggi. Dengan demikian, masyarakat sekarang dapat meminjam uang tanpa pergi ke bank dan hanya melalui internet atau lebih dikenal sebagai *Peer to Peer Lending (P2PL)*.

Hubungan antara Fintech P2P Lending dengan Sektor Perbankan

Proses bisnis *Fintech P2P Lending* dan sistem pembiayaan pinjaman tradisional pada dasarnya berbeda. Dalam pembiayaan pinjaman tradisional, proses peminjaman lebih lama dan lebih kompleks karena peraturan yang ketat. Di sisi lain, *Fintech P2P Lending* menawarkan kemudahan kepada peminjam yang membutuhkan akses cepat ke dana kecil dengan persyaratan mudah, longgarnya peraturan, dan biaya transaksi rendah (Huong To, 2023). *Fintech* telah menjadi bagian penting dari industri keuangan dan perbankan. Namun pengaruh dari pinjaman peer to peer lending (P2P) terhadap industri perbankan masih bervariasi. Ada kemungkinan bahwa P2P lending tidak akan mempengaruhi perbankan.

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas sangat penting bagi perbankan karena digunakan sebagai indikator untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asetnya (Nugraha, 2020). Rasio profitabilitas digunakan oleh suatu perusahaan atau bank untuk menilai kemampuan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dimana nantinya akan menunjukkan efisiensi dari perusahaan tersebut dalam mengelola kegiatan operasionalnya

(Kasmir, 2019). Adapun jenis – jenis dari rasio profitabilitas meliputi rasio *Net Profit Margin; Return On Equity; Return On Asset; Net Interest Margin*; dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Pada penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan oleh peneliti yaitu ROA, NIM, dan BOPO.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengumpulkan informasi dari laporan tahunan dari Bank KBMI 3 dan 4 yang telah dipublikasikan, adapun populasi yang digunakan adalah sektor perbankan konvensional yang terdaftar di BEI Periode 2014 – 2023 dan telah bekerjasama dengan *startup Fintech P2P Lending*. Sampel yang dipilih dengan metode purposive sampling berdasarkan pada kriteria tertentu, dimana jumlah subyek yang memenuhi kriteria ada 9 bank konvensional. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi perusahaan terkait.

Langkah – langkah pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas menggunakan Uji *Shapiro-Wilk (Shapiro Wilk Test)*

Uji normalitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data penelitian berasal dari populasi dengan distribusi normal. Dilakukan uji *Shapiro-Wilk*, dengan nilai signifikan $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi.

2. Pengujian Hipotesis

Tujuan pengujian hipotesis ini bukan untuk membenarkan hipotesis, tetapi untuk menentukan validitasnya berdasarkan data saat ini. Pada penelitian ini menggunakan uji statistik parametrik *Paired Sample T-Test* dan nonparametrik *Paired Sample T-Test* dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26.0.

Menurut Ghozali (2016), *Paired Sample T-Test* menganalisis model penelitian *pre-post* atau sebelum dan sesudah dari data sampel yang berpasangan. Sedangkan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan ketika data tidak memenuhi asumsi normalitas berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro - Wilk, sehingga dapat uji ini dapat digunakan sebagai alternatif dari uji t – test paired.

Oleh karena itu dasar pengambilan keputusan dari perlakuan uji hipotesis ini adalah sebagai berikut:

- a. Nilai probabilitas Asym.sig (2-tailed) < 0,05 menunjukkan bahwa maka terdapat perbedaan rata-rata
- b. Nilai probabilitas Asym.sig (2-tailed) > 0,05 menunjukkan bahwa maka tidak terdapat perbedaan rata-rata

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini pengujian terdiri dari analisis deskriptif statistik, uji normalitas, dan uji hipotesis, berikut adalah hasil dari pengujian yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Descriptive Statistic

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>ROA PreFintech</i>	45	.0024	.0473	.0269	.00971
<i>ROA PostFintech</i>	45	.0050	.0403	.0221	.00851
<i>NIM PreFintech</i>	45	.0306	.1200	.0654	.02133
<i>NIM PostFintech</i>	45	.0382	.0830	.0556	.01159
<i>BOPO PreFintech</i>	45	.5820	.9738	.7535	.08793
<i>BOPO PostFintech</i>	45	.4380	.9330	.7357	.11160
<i>Valid N (listwise)</i>	45				

Sumber : Hasil Olah data Menggunakan SPSS 26

Dapat dilihat dari tabel 1 yang dimana pada hasil analisis statistic decriptive untuk variabel ROA, NIM, dan BOPO, kondisi rasio profitabilitas bank konvensional menunjukkan nilai yang lebih tinggi pada saat sebelum hadirnya *Fintech P2P Lending (PreFintech)* dibandingkan dengan kondisi *PostFintech*, baik itu dari nilai maximumnya maupun dari nilai rata – rata nya. Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio profitabilitas bank konvensional sebelum bekerjasama dengan *Fintech P2P Lending* lebih baik dibandingkan setelah dilakukannya kerjasama.

Selanjutnya dilakukan langkah awal untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu melakukan Uji Normalitas terhadap data penelitian. Variabel yang dinyatakan normal apabila nilai signifikasinya > 0,05, adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	<i>Tests of Normality</i>		
	Shapiro-Wilk		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>ROA PreFintech</i>	.979	45	.568
<i>ROA PostFintech</i>	.979	45	.577
<i>NIM PreFintech</i>	.873	45	.000

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
NIM PostFintech	.938	45	.018
BOPO PreFintech	.981	45	.681
BOPO PostFintech	.954	45	.075

*. This is a lower bound of the true significance.
 a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Hasil Olah data Menggunakan SPSS 26

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diperoleh Tabel 2 menunjukkan bahwa data dalam penelitian yaitu pada variabel ROA dan BOPO diasumsikan data berdistribusi normal, dikarenakan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 sedangkan untuk variabel NIM diasumsikan data tidak berdistribusi normal, dimana nilai signifikan kurang dari 0,05. Pengujian hipotesis untuk variabel ROA dan BOPO akan dilakukan dengan menggunakan uji beda Paired Sample T test sedangkan untuk variabel NIM akan dilakukan menggunakan Paired Sample T-Test. Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis, seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Beda

Paired Sample Test			
	Shapiro-Wilk		
	Mean	Std. Dev	Sig. (2-tailed)
ROA PreFintech – ROA PostFintech	.0047867	.0085203	.000
BOPO PreFintech – BOPO PostFintech	.0177956	.0777481	.132

Sumber : Hasil Olah data Menggunakan SPSS 26

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

H Terdapat perbedaan yang signifikan rasio profitabilitas bank konvensional sebelum dan setelah hadirnya *Fintech P2P Lending*

H₀ Tidak terdapat perbedaan yang signifikan rasio profitabilitas bank konvensional sebelum dan setelah hadirnya *Fintech P2P Lending*

Pada Tabel 3 diperoleh hasil pengolahan data menggunakan uji parametrik *Paired Sample T-Test* dimana untuk variabel *Return On Asset (ROA)* nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga dari hasil uji ini didapat bahwa H diterima dan H₀ ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kondisi ROA bank konvensional sebelum dan setelah hadirnya *Fintech P2P Lending*. Sedangkan untuk variabel *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* dari sembilan bank konvensional dapat dikatakan berbeda secara signifikan dari sebelum dan setelah hadirnya P2P lending. Hal tersebut didasarkan dari nilai Sig. (2-tailed) yang menunjukkan sebesar 0,132 yaitu lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($0,132 > 0,05$) maka H₀ diterima dan H ditolak.

Adapun untuk variabel *Net Interest Margin (NIM)* dilakukan uji beda dengan menggunakan uji *Wilcoxon*, diperoleh hasil seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Beda

Test Statistics ^a	
NIM PostFintech - NIM PreFintech	
Z	-3.877 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Paired Sample T-Test
 b. Based on positive ranks.

Sumber : Hasil Olah data Menggunakan SPSS 26

Hasil dari uji *Wilcoxon* pada Tabel 4 diperoleh nilai *Asymp. Sign* 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga hasil dari uji ini yaitu H diterima dan H₀ ditolak. Oleh karena itu,

untuk variabel NIM terdapat perbedaan profitabilitas bank konvensional sebelum dan setelah hadirnya *Fintech P2P Lending*.

Pembahasan Penelitian

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Perbandingan ROA Bank Konvensional Sebelum dan Setelah Hadirnya *Fintech P2P Lending*

Dari hasil uji *Paired Sample T-Test* yang menampilkan bahwa terdapat dismilaritas yang signifikan terhadap kinerja *Return On Asset* (ROA) pada sembilan bank konvensional sebelum dan setelah adanya *Fintech P2P Lending*. Perbedaan yang dihasilkan menunjukkan penurunan, dapat diartikan bahwa bank belum mampu untuk meningkatkan profitnya, dan hal tersebut disebabkan dari permasalahan tingkat pertumbuhan kredit, walaupun sektor perbankan sudah bekerja sama dengan salah satu start up *Fintech P2P Lending*. Adapun faktor lainnya yaitu, bank belum bisa beradaptasi dengan

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradanagara & Fitrizal (2023) dimana dalam penelitian tersebut melakukan perbandingan rasio profitabilitas sektor perbankan konvensional sebelum dan setelah menerapkan *Fintech* yang menghasilkan bahwa *Return On Assets* (ROA) bank konvensional sebelum dan setelah *Fintech* berbeda secara signifikan.

2. Perbandingan NIM Bank Konvensional Sebelum dan Setelah Hadirnya *Fintech P2P Lending*

Dalam pengujian yang dilakukan oleh peneliti menampilkan hasil bahwa *Net Interest Margin* (NIM) memiliki dismilaritas atau perbedaan yang signifikan terhadap Bank konvensional sebelum dan setelah adanya *Fintech P2P Lending*, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata variabel NIM yang mengalami penurunan. Adapun penurunan yang terjadi diakibatkan dari pendapatan bunga yang berasal dari kredit mengalami penurunan seiring dengan pelemahan kredit serta penerapan program restrukturisasi kredit.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastika (2019) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang berpengaruh negatif dimana Bank Mega Syariah pada variabel NIM sebelum dan setelah bekerjasama dengan Start-Up *Fintech*

3. Perbandingan BOPO Bank Konvensional Sebelum dan Setelah Hadirnya *Fintech P2P Lending*

Hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan atau dismilaritas yang signifikan terhadap Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada sembilan bank konvensional sebelum dan setelah adanya *Fintech P2P Lending*, yang dimana bekerja sama dengan *Fintech*, sektor perbankan masih melakukan aktivitas transaksi dengan seperti biasanya dan belum

mampu memangkas biaya – biaya operasional, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan setelah bank bekerjasama dengan start up *Fintech P2P Lending*.

Hasil ini serupa dengan penelitian Pradanagara & Fitrizal (2023) terkait Perbandingan Profitabilitas Bank Konvensional Sebelum Dan Setelah Adanya Financial Technology menunjukkan hasil bahwa Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) bank konvensional tidak berbeda secara signifikan sebelum dan setelah *Fintech*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu untuk variabel ROA dan NIM pada sembilan bank konvensional menunjukkan terdapat perbedaan kondisi rasio profitabilitas sebelum dan setelah hadirnya *Fintech P2P Lending*. Selain itu, untuk variabel BOPO bank konvensional menunjukkan tidak terdapat perbedaan sebelum dan setelah hadirnya *Fintech P2P Lending*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Huong To, M. (2023). Analyzing Strategies For The Peer To Peer Lending Industry In The Financial Technology Ecosystem. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 05(03), 407–419.
<https://doi.org/10.56293/ijmssr.2022.4652>
- Kristianti, Ika & Tulenan, Michella V. (2021). Dampak financial technology terhadap kinerja keuangan perbankan. *KINERJA*, 18(1), 57-65.
- OJK. (2016). *POJK tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi*.
- Nugraha, R. A. dan M. F. Alfarisi. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mirai Management*, 5(2), 370-377. (e-ISSN : 2597 – 4084).
- Pratama, J. (2021). Analysis of Factors Affecting Trust on the Use of *Fintech* (P2P Lending) in Indonesia. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, 10(1), 79–85.
<https://doi.org/10.32736/sisfokom.v10i1.1068>
- Suryono, R. R., Budi, I., & Purwandari, B. (2021). Detection of *Fintech P2P Lending* issues in Indonesia. *Heliyon*, 7(4).
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06782>

Copyright holder:

Putri Amalia Nurazizah, Noorsyah Adi Noer Ridha (2024)

First publication right:

JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis (e-journal)

This article is licensed under:

